

# Pembinaan Moral Agama Islam Pada Interaksi Sosial Anak Jalanan Dan Gelandangan

Jiono<sup>1</sup>, Rony<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Pascasarjana Institut Pesantren Kb. Abdul Chalim Pacet Mojokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fitrah Surabaya, Indonesia

e-mail: [jiono234@gmail.com](mailto:jiono234@gmail.com), [rony99arka@gmail.com](mailto:rony99arka@gmail.com)

Submitted: 29-11-2021

Revised : 12-12-2021

Accepted: 28-12-2021

**ABSTRACT.** Adapun secara istilah terkait pembinaan moral agama Islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan yakni upaya yang di lakukan secara sadar demi melahirkan insan kamil dengan akhlak *mahmudah* serta bijak dalam bersikap sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan hadist sehingga nantinya dapat bisa mengamalkan seusai dengan ajaran Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Untuk menguji data digunakan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, uji konfirmabilitas. Hasil penelitian adalah interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan di antaranya: 1) dapat dilihat melalui kerja sama yang berjalan secara baik dengan seseorang sekitarnya, 2) melalui akomodasi yang dilihat melalui proses asimilasi berjalan dengan baik dan normal tidak ada perbedaan antara anak jalanan dengan anak lainnya maupun gelandangan dengan masyarakat sekitarnya yang 3) di lihat dari persaingan yang terjadi yakni tidak ada persaingan yang terlalu berarti baik antara anak jalanan maupun gelandangan yang terakhir dilihat dari pertentangan dalam hal ini bisa dilihat minimalnya pertentangan yang terjadi di antara anak jalanan maupun gelandangan. Kesimpulan yang dapat diambil ialah melalui pendekatan kualitatif dapat diperoleh hasil pembinaan moral agama Islam pada interaksi anak jalanan dan gelandangan yakni dengan mengadakan pengajian umum meliputi pembinaan akidah, melafalkan dua kalimat syahadat, renungan dan menceritakan kisah-kisah nabi serta menulis dan membaca al-Qur'an.

**Keywords:** *Moral, Agama Islam, Anak Jalanan, Panti Sosial.*

 <https://doi.org/10.31538>

**How to Cite** Jiono & Rony (2021). Pembinaan Moral Agama Islam Pada Interaksi Sosial Anak Jalanan Dan Gelandangan. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, Volume 1(2), 1-5.

## PENDAHULUAN

Semua insan di ciptakan di dunia ini dalam keadaan bodoh tidak bisa melakukan apapun, akan tetapi ia di bekali dengan kemampuan bawaan yang orisisnil dan tetap. Seiring berjalanya massa manusia memiliki potensi beradaptasi dengan lingkungannya, maka tujuan seluruh manusia yaitu memiliki kecukupan, dan supaya mendapatkan itu seseorang membutuhkan agama (Ma`arif & Rusydi, 2020; Maulidyah & Fauzi, 2021).

Mulai hadirnya seseorang sudah terlabel mempunyai keawaman agama, berbekal inilah yang nantinya baru akan berfungsi pasca melewati pembinaan juga pelatihan. Keawaman di sini dapat berarti condong kepada pemeluk agama, akan tetapi juga bisa untuk tidak percaya kepada agama (Maarif, 2018; Pakpahan & Habibah, 2021; Rony & Jariyah, 2020). Agama ialah tuntunan dari Rabb Maha kuasa, bimbingan kepada insan supaya mendapatkan sejahtera juga berbahagia dalam

kehidupannya di dunia maupun di alam baka sesuai bimbingan serta tuntunan Rasulnya beserta mukjizatnya (Nizar, 2002; Pratami, 2019).

Jika seseorang sudah menentukan sebuah ajaran sebagai pedoman hidup, ia bertanggungjawab demi melakukan apa yang diperintahkan oleh agama tersebut dan tidak mendekati apa saja larangan-Nya (Huda, 2021). Dalam pengaplikasian petunjuk agama, setiap pemeluk agama di sini agama yang peneliti maksud adalah agama Islam dianjurkan bisa mengerjakan atau mengamalkan sesuai dengan yang diajarkan agamanya konteks keseharian kehidupannya seperti diharuskan untuk mendirikan amaliahnya. Sekalipun untuk hamba Allah SWT semua kehidupannya didedikasikan untuk mengabdikan kepada Allah. Seperti dalam Qs. al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Sebagai wujud usaha untuk mendalami dan mengamalkan agama yang semestinya adalah dengan ilmu pengetahuan yakni pengajaran agama Islam. Ada pun teknik pengajarannya berfungsi menancapkan kepada diri anak sebuah petunjuk dari Allah SWT dan Moral islami yang sudah diperintahkan oleh tuhanya, pengajar juga seyogyanya mengajarkan anak didiknya terkait perilaku terpuji dan membina mereka terkait peraturan-peraturan Islam (Abdullah, 2021).

keluarga juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan bagi anggotanya atau bisa dikenal dengan pendidikan informal. Tidak dapat dipungkiri jika pengaruh keluarga punya andil dalam pembentukan karakter anak (Maptuhah & Juhji, 2021). Hal tersebut disebabkan budaya sosial dalam keluarga rentan dijadikan sasaran anak-anak dalam meniru ucapan maupun perbuatannya, kalau figur yang diperlihatkan oleh keluarga itu salih maka penerus mudanya akan condong berperilaku dan berkarakter salih jua. Tidak hanya keluarga, madrasah dan lembaga sosial yang memfasilitasi pengajaran seyogyanya mengedepankan bimbingan agama terhadap didiknya (Hasanah & Maarif, 2021; Pajarianto & Mahmud, 2019).

Islam tidak hanya dzikir aja tetapi juga harus peduli dengan keadaan sosialnya seperti halnya permasalahan sosial anak jalanan dan gelandangan di mana sangat membutuhkan bantuan karena setiap manusia mempunyai hak yang sama (Sholihah et al., 2021). Anjal sebutan untuk anak jalanan pun harus diberikan pendidikan guna pengembangan mental dan kecerdasan anak tersebut. Dalam UU Pasal 9 ayat 1 telah disebutkan bahwa: "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Anak jalanan pun sering terabaikan dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pada dasarnya mereka mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti anak-anak lainnya. Untuk itu pendidikan harus diberikan tanpa harus memandang status sosial, ekonomi, jenis kelamin termasuk juga status yang diterima oleh seorang anak jalanan (Lestari et al., 2021). Dalam koridor agama bisa didapatkan dengan teknik mengajar yang menyentuh perasaan, membentuk karakter juga mengembangkan rajin melaksanakan perintah agama pada peserta didik sehingga menjadi anak yang beramal salih, beriman, taat beribadah, berakhlak *mahmudah* (Shobihah & Walidah, 2021; Surya & Rofiq, 2021).

Berdasar pada ungkapan tersebut, kajian ini menginginkan menafsirkan bentuk pembinaan moral agama pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan demi membentuk karakter. Temuan masalah pada kajian ini ialah wujud pola pembinaan Islam anak jalanan dan gelandangan dalam membentuk karakter.

Agar tidak terjadi ketidak jelasan dan mempermudah memahaminya maka dibutuhkan adanya Yang namanya fokus penelitian. penelitian ini difokuskan pada pembinaan moral agama islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan Sehingga penulis memikirkan perlu agar ditetapkan batasan supaya memberikan gambaran yang rill terkait tujuan dalam penulisan tesis ini

dan mencegah kehilangan fokus, serta ketidakjelasan didalam menggali data yang diperlukan. Melihat keterbatasan penelitian, terkait waktu, tenaga serta anggaran, maka penelitian ini dibatasi pada: 1) Bagaimana interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan di lamongan? 2) Bagaimanakah langkah-langkah dan upaya yang di lakukan oleh yayasan sosial berkas bersinar abadi lamongan dalam pembinaan moral Agama Islam pada interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan?

## METHOD

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data secara sistematis yang didapat dari keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan dan dikonfirmasi dengan wawancara mengenai Pembinaan Moral Agama Islam Pada Interaksi Sosial Anak Jalanan Dan Gelandangan Di Yayasan Sosial Berkas Bersinar Abadi Lamongan.

Jenis penelitian kualitatif dipilih peneliti untuk digunakan pada penelitian kali ini. Proses alamiah untuk menemukan pemahaman serta makna dalam suatu latar fenomena khusus yang dilakukan dengan penafsiran fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode penelitian disebut sebagai penelitian kualitatif (Creswell, 2012; Yin, 2003).

Analisa adalah upaya yang dilakukan setelah mengumpulkan data, lalu memilahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola yang tepat dalam menemukan hal yang penting dan memutuskan data mana yang layak untuk disampaikan sebagai bagian dari hasil penelitian kepada orang lain.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari studi pustaka untuk membuat pedoman penelitian di lapangan. Teknik analisis deskriptif dipakai oleh peneliti untuk mengolah informasi yang berasal dari hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Lalu menyusunnya secara sistematis dengan model Miles dan Huberman dalam langkah-langkah sebagai berikut:

Data pada jenis penelitian kualitatif diperoleh dari pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (Triangulasi Sumber Data). Setelah data dikumpulkan maka selanjutnya adalah mereduksinya, dengan cara mengelompokkan, memilah mana hal-hal penting yang dibutuhkan. Banyaknya data yang diperoleh di lapangan tentu akan menyulitkan bagi peneliti untuk mengolahnya. Penggunaan alat teknologi tentu akan memudahkan peneliti.

Reduksi data adalah sebuah proses untuk berfikir sensitif dan kritis yang memerlukan wawasan dan kedalaman pengetahuan peneliti. Diskusi dengan pihak ketiga tentu akan sangat membantu mengembangkan pola berfikir peneliti dalam mengolah data temuan sesuai teori secara signifikan. Dalam penelitian yang memakai kualitatif, cara yang dipakai untuk menyajikan hasil dapat berupa uraian singkat, bagan, skema dan sejenisnya yang dapat membantu pemahaman pembaca dalam menangkap hasil penelitian. Dan yang sering digunakan memang penyajian data dengan bentuk naratif.

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir pada tahap analisis data. Kesimpulan awal pada studi pendahuluan yang dikemukakan masih bersifat sementara. Sedangkan kesimpulan kredibel akan didapat jika penelitian sudah didukung oleh bukti valid serta konsisten dari data yang telah dihimpun di lapangan.

## **RESULT AND DISCUSSION**

### **Discussion**

#### **Pola interaksi sosial anak jalanan dan Gelandangan**

Kerja sama merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial yang baik, kerjasama sendiri merupakan salah satu bentuk pola interaksi sosial. Menurut Charles Hurton Cooley kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna (Pakpahan et al., 2021).

Kerja sama yang terjadi antara anak jalanan dan gelandangan yang berada pada lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan berjalan dengan baik, kerja sama terjadi secara baik karena adanya rasa toleransi serta solidaritas yang tinggi di antara mereka, selain hidup mereka yang memang dibesarkan bersama di lingkungan tersebut.

Masyarakat dan anak-anak di sekitar Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan menganggap anak jalanan dan gelandangan sebagai hal yang biasa dan tidak ada yang pernah mempersalahkan anak yang turun ke jalan, ataupun gelandangan yang menggantungkan hidupnya di jalanan mereka tidak membedakan antara anak jalanan dan gelandangan. Dikarenakan mereka juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama, Kendati demikian, masalah yang timbul akibat berbaurnya anak jalanan dengan anak lainnya maupun gelandangan dan masyarakat sekitarnya tetap terjadi, walaupun dalam lingkup kecil seperti adu mulut yang biasanya terjadi pada masa anak-anak.

Hasil wawancara dengan subjek dan informan penelitian didapatkan bahwa Interaksi sosial yang terjadi antara anak jalanan dan gelandangan di lingkungan Yayasan berkas bersinar Lamongan tepatnya di Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan adalah adanya hubungan kerja sama antara anak jalanan dengan teman sebaya baik di dalam Sekolah, bermain ataupun di lingkungan jalanan, tidak ada perselisihan atau diskriminasi terhadap anak jalanan, semua anak berbaur tanpa membedakan satu sama lain. Sedangkan untuk gelandangan itu sendiri mereka dengan senang hati membantu orang di sekitarnya ketika membutuhkan bantuan, Dengan kerja sama yang baik tidak ada perselisihan ataupun pertentangan dalam proses interaksi anak jalanan dengan teman sebayanya. Akomodasi atau analisis permasalahan yang terjadi antara anak jalanan maupun gelandangan di lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan menunjukkan keadaan yang baik antara anak jalanan dengan teman sebaya, tidak ada permasalahan yang berarti, hal ini dapat diartikan bahwa terjadi keseimbangan dalam proses interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Akomodasi dapat digunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan akomodasi yang seimbang dengan orang lain dan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses akomodasi yang menunjuk pada suatu pertentangan atau usaha-usaha untuk mencapai kestabilan dari pertentangan tersebut.

Interaksi anak jalanan dan gelandangan yang ada di Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan juga berjalan dengan baik dan normal, hal ini karena ada pengawasan baik dari orang tua, warga sekitar dan pengurus Yayasan berkas bersinar Lamongan, tidak ada perbedaan antara anak jalanan dengan anak lainnya maupun gelandangan dengan masyarakat sekitarnya. Dari hal ini dapat dimengerti bahwa interaksi yang terjadi antara merupakan proses asimilasi karena ada

usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok dengan kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi tindak atau sikap.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.

Persaingan yang terjadi antara anak jalanan maupun gelandangan mereka bersaing secara sehat dan baik. Terbukti dengan tidak adanya perselisihan atau konflik yang berarti karena di antara mereka ada rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama. Selain itu di dalam bersosialisasi mereka tidak saling membedakan antara anak satu dengan anak-anak lainnya maupun gelandangan satu dengan gelandangan yang lain mereka berbaur di tengah hiruk pikuknya jalanan kabupaten Lamongan.

Pertentangan yang besar tidak pernah terjadi antara anak jalanan ataupun gelandangan di lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan karena rasa saling toleransi dan kebersamaan yang besar di antara mereka. Kontravensi adalah suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dalam pertentangan atau pertikaian. Pertikaian adalah bentuk persaingan yang sifatnya menuju ke hal yang negatif, karena di sanalah satu pihak bermaksud untuk menyingkirkan pihak yang lainnya dengan cara yang tidak benar untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu yang hendak dicapai dari salah satu pihak. Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

### **Proses interaksi sosial anak jalanan dan gelandangan**

Di dalam proses interaksi sosial ada dua hal yang harus dipenuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Manusia tidak bisa dilepaskan dari hubungan dan kerjasama dengan orang lain. Dalam kehidupannya manusia selalu berhadapan dengan hubungan sosial, di mana menuntut adanya interaksi sosial atau proses sosial. Menurut Sargent interaksi sosial merupakan tingkah laku kelompok yang selalu dalam kerangka kelompok seperti struktur dan fungsi kelompok dan memandang tingkah laku sosial individu sebagai akibat dari adanya struktur kelompok, seperti tingkah laku pimpinan atau tingkah laku individu sebagai anggota kelompok.

Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Hubungan interaksi sosial baik anak jalanan maupun gelandangan di lingkungan Yayasan berkas bersinar Lamongan sudah berjalan baik dan jarang terjadi perselisihan. Mereka saling mengadakan kontak sosial dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Kontak sosial dilakukan secara langsung maupun tidak langsung diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Melalui Sekolah dan kegiatan sehari-hari mereka dapat mudah untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan Bonner interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Djamarah, 2000).

Kontak sosial bersifat positif dapat berupa kerja sama, sedangkan yang negatif lebih mengarah kepada pertentangan atau persaingan dan bahkan dapat menimbulkan terjadinya konflik. Kontak sosial dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak terdapat saling pengertian untuk masing-masing pihak. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian sehingga mengakibatkan pertentangan atau perselisihan.

Hubungan yang terjadi di antara anak jalanan maupun gelandangan berjalan dengan baik, semua berkelompok dan tidak ada yang menyendiri. Mereka semua berbaur bersama tanpa saling melihat latar belakang mereka, kontak sosial yang terjadi antara anak jalanan dengan teman sebaya yang ada di lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan merupakan kontak sosial langsung karena mereka langsung bertatap muka, berinteraksi dan bermain bersama. Bentuk kontak sosial yang terjadi juga bersikap positif karena lebih banyak melakukan kerja sama dibandingkan bertentangan atau bersaing antar satu sama lainnya.

Suatu kontak sosial juga dapat bersifat primer dan bersifat sekunder, kontak primer terjadi apabila yang mengadakan kontak sosial bertemu langsung dan berhadapan muka. Sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara (Maulidyah & Fauzi, 2021).

Dari hasil penelitian yang ada di atas interaksi sosial yang terjadi pada anak jalanan ataupun gelandangan, kontak sosial yang terjadi bersifat positif karena lebih banyak melakukan kerjasama dibandingkan dengan bersaing. Interaksi sosial yang terjadi pada anak jalanan dan gelandangan adalah adanya hubungan kerja sama antara anak jalanan dengan teman sebaya dalam kesehariannya. Dengan menjalin kerja sama yang baik inilah sehingga tidak ada persaingan maupun pertentangan yang berarti dalam proses interaksinya.

Komunikasi mempunyai arti bahwa seseorang dapat memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan/sikap, perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh individu. Setelah itu individu yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu tersebut. komunikasi dapat terjadi apabila ada seseorang yang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Najmi et al., 2021).

Komunikasi sosial yang terjadi pada jalanan ataupun gelandangan sudah berjalan dengan baik karena mereka tidak pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antara anak satu dengan yang lain, anak jalanan yang ada di bawah naungan Yayasan berkas bersinar Lamongan tepatnya Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan rata-rata termasuk anak yang pandai dalam hal berkomunikasi dengan teman sebayanya begitu juga dengan gelandangan, mereka berbaur satu sama lain tanpa memandang bahasa dan watak mereka masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari bentuk verbal (kata-kata) maupun non verbal (non kata-kata). Begitu juga dengan reaksi atau respon dari teman-temannya. Teman-teman mereka mau menanggapi dan mendengarkan tanpa membeda-bedakan antar teman yang satu dengan teman yang lainnya, hal itu bisa terjadi karena cara penyampaian pesan yang baik yang disampaikan dari anak jalanan maupun gelandangan.

### **Pembinaan Moral Agama Islam Anak Jalanan**

Melihat kondisi Yayasan berkas bersinar abadi dalam membina anak jalanan tentunya memiliki beberapa peran dalam mengentaskan permasalahan anak jalanan, tidak terkecuali Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur yang berada di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Lamongan. Peran yang dimiliki oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur salah satunya adalah dalam Pembinaan moral Agama Islam. Untuk menunjang Pembinaan moral Agama Islam bagi anak jalanan peran Yayasan berkas bersinar abadi sangat berpengaruh karena tujuan utama Yayasan berkas bersinar abadi adalah untuk mengentaskan anak jalanan dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik adapun peran yayasan berkas bersinar abadi dengan menjadi :

Fasilitator adalah mereka yang ditugasi untuk melakukan fasilitasi dalam proses pembelajaran. Sebutan fasilitator biasanya digunakan dalam proses pembelajaran orang dewasa, dan metode yang dipakai dalam proses ini adalah metoda andragogi (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Metoda ini dirancang mengacu pada pendidikan orang dewasa, suatu model. Dalam

mengentaskan anak jalanan Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan tentunya harus memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembinaan anak jalanan. Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur memiliki banyak sarana dan prasarana dalam menunjang pembinaan mereka, mulai dari tempat tinggal, aula, tempat pembinaan, hingga musholla kecil.

Fasilitas yang ada adalah bantuan dari donatur-donatur dari Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan, fasilitas yang ada tidak terkecuali adalah alat-alat untuk melakukan Pembinaan Moral Agama Islam. Fasilitas yang ada dapat menunjang proses pembinaan Moral yang dilakukan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Peran Yayasan berkas bersinar abadi sebagai fasilitator dapat memberikan banyak peran dalam Pembinaan Moral Agama Islam yang dilakukan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur, karena dengan memiliki fasilitas yang memadai dapat membuat anak jalanan lebih nyaman dan merasa tidak ingin kembali ke jalanan.

Pembinaan memiliki arti luas, Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya. Pembinaan yang dilakukan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur adalah pembinaan yang dapat membentuk karakter anak jalanan menjadi lebih baik. Pembinaan Agama Islam yang dilakukan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan adalah mengajarkan anak-anak jalanan. Jika di sempitkan maka Pembinaan Agama Islam yang ada di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan adalah Pembinaan Akidah, dan Pembinaan Akhlak anak jalanan.

Pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur terbagi menjadi tiga pembinaan; Pembinaan Akidah, Pembinaan Akhlak. Pembinaan-pembinaan yang telah dilakukan bertujuan untuk membentuk karakter anak jalanan menjadi lebih baik dari pada saat mereka hidup di lingkungan jalanan.

Evaluasi, riset evaluasi evaluasi merupakan ilmu antar cabang ilmu pengetahuan. Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi (Sirojuddin et al., 2021).

Peran sebagai evaluator sangat berpengaruh untuk pengawasan dan pembimbingan bagi anak-anak jalanan yang berada di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Evaluasi setiap yang dilakukan oleh anak jalanan bertujuan untuk membenahi segala perilaku anak jalanan yang lebih baik, serta menciptakan suatu Output bagi anak jalanan agar bermanfaat di dalam masyarakat.

### **Pola Pembinaan moral Agama Islam Bagi Anak jalanan di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur Kabupaten Lamongan**

Konsep tentang pembinaan agak sulit kita dapatkan pengertiannya. Konsep pembinaan secara sosiologis adalah proses sosialisasi. Sosialisasi atau pembinaan yang sifatnya sosiologis adalah proses penerapan atau pembinaan terhadap suatu nilai-nilai tertentu terhadap objek sosialisasi yang ditunjuk seperti terhadap anak didik atau anak asuh.

Nilai-nilai yang diterapkan terhadap objek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berAkhlak yang baik atau Akhlak yang mulia, shalat berjamaah, pengajian dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya. Begitu pula dengan nilai-nilai ekonomi yang dapat diwujudkan dalam pembinaan keterampilan terhadap diri anak yang memiliki bakat untuk itu.

Dalam pengertian yang berbeda pembinaan dapat berarti segala usaha yang berupa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan, pelaksanaan, pengarahan,

pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan/sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju.

Yayasan berkas bersinar abadi Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur melakukan pembinaan setiap hari dengan didasari oleh 2 ranah di atas. Jika ditarik garis lurus maka tujuan dari Yayasan berkas bersinar abadi Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur ini untuk karena mayoritas anak di sini ialah beragama Islam maka pembinaan yang di lakukan oleh yayasan berkas bersinar abadi Lamongan adalah untuk menjadikan anak sebagai Hamba Allah yang baik semua aspek hidupnya baik dari aspek Akidah, Fiqih, dan Akhlak.

Akidah memiliki arti secara bahasa berarti ikatan, dan secara istilah berarti sebuah keimanan. Akidah juga disebut landasan keimanan seorang muslim dan juga sebuah pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi. Meyakinkan anak pun haru melalui hafalan, jika anak hafal maka anak akan memahaminya, dan akan tumbuh dalam dirinya sebuah keimanan yang akan anak itu yakini.

Melafalkan Dua Kalimat Syahadat. Melafalkan dua kalimat syahadat diharapkan sebagai fondasi awal anak-anak jalanan dalam meyakini Allah SWT. karena dua kalimat syahadat ini tanda awal seseorang masuk dalam Islam. Kegiatan renungan ini berpotensi untuk membentuk mental dan karakter anak, serta selaku bersyukur akan setiap karunia yang telah diberikan-Nya dalam kehidupan ini. Bercerita Kisah-Kisah Nabi Muhammad SAW. Menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik dan menjadi panutan dalam menjalani hidup mereka, karena pembentukan mencontoh Nabi Muhammad SAW anak jalanan dapat menjadi pribadi yang baik.

Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan jawa timur lebih menggunakan metode membaca bersama kakak pembina di dalam pembinaan baca tulis al-qur'an. Jika menggunakan metode tradisional atau klasikal ditakutkan anak tidak fokus dan lebih cenderung ramai sendiri. Menanamkan sikap cinta terhadap Allah SWT dan Muhammad SAW membaca dan menulis serta mengamalkan Al-Qur'an juga menumbuhkan sebuah rasa cinta terhadap Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT sebagai pedoman hidup manusia.

Tujuan akhir dari semua pembinaan adalah memperbaiki Akhlak anak jalanan. Setelah anak memiliki keimanan yang kuat dengan mewujudkannya dengan ibadah maka yang terakhir adalah pematangan Dalam hal Akhlak, Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan selalu memberikan contoh yang baik dalam pembinaannya, pembina mengajarkan anak jalanan berperilaku sopan dan santun seperti yang diajarkan oleh agama. Dalam pembinaan Akhlak, diharapkan anak jalanan akan mempunyai perilaku-perilaku positif yang mereka tidak pernah dapatkan di dunia jalanan.

Pembinaan Akhlak memang ditujukan untuk pengabdian terhadap Allah SWT. Agama memang dilihat dari perilaku seseorang, jika perilakunya baik maka dapat di pastikan agamanya juga baik. Program yang dilakukan untuk membentuk Akhlak anak menjadi lebih baik adalah dengan kegiatan seperti amal, bakti sosial dan lainnya. Kegiatan ini diharapkan untuk membantu membentuk karakter anak jalanan supaya memiliki pribadi atau Akhlak yang lebih baik.

### **Pola Pembinaan moral Agama Islam Bagi gelandangan di Yayasan Berkas Bersinar Abadi Kabupaten Lamongan Jawa Timur Kabupaten Lamongan.**

Penanganan masalah kesejahteraan sosial secara profesional, terorganisir, dan terencana di Indonesia mutlak diperlukan. Penanganan gelandangan dan tuna wisma melalui bantuan asistensi murni, banyak memberi akibat yang kurang menguntungkan. Ketergantungan mereka atas bantuan, menyebabkan menipisnya keinginan untuk berusaha, kecuali meminta belas kasihan orang lain. Sejalan dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan, maka strategi pemberian bantuan bergeser dari bantuan asistensi murni menjadi bantuan usaha yang bersifat stimulatif dan



pengembangan. Bantuan usaha ini dipandang sebagai salah satu aspek pembinaan dalam penanganan masalah kesejahteraan gelandangan dan tuna wisma.

Yayasan berkas bersinar abadi kabupaten Lamongan ikut andil dalam usaha penanganan masalah kesejahteraan sosial bagi klien yayasan berkas bersinar abadi kabupaten Lamongan pembinaan agama yang dilaksanakan dalam usaha penanganan masalah sosial bagi PGOT (pengemis, gelandangan dan orang terlantar) di dalam yayasan berkas bersinar abadi sebagai berikut:

Pembinaan agama Islam yaitu menumbuhkan kesadaran beragama terhadap Tuhan dan memulihkan sikap yang tidak sesuai dengan norma-norma, seperti mengadakan kajian rutin yang mengundang tokoh agama setempat, tahlilan dan sebagainya yang di mana dari kegiatan tersebut gelandangan sadar akan pentingnya beribadah dan bersosial terhadap sesamanya. Pembinaan sosial yaitu memulihkan atau memupuk rasa percaya diri serta menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial seperti ikut kerja bakti atau memasak bersama yang sudah dilakukan dalam kegiatan buka bulan puasa ramadhan. Bimbingan agama Islam dan sosial merupakan Kegiatan bimbingan yang diberikan kepada anak jalanan dan gelandangan sebagai upaya dasar rehabilitasi untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial percaya diri dengan lingkungannya.

## **CONCLUSION**

Terkait awalnya kegiatan pada fokus penelitian maka hasil paparan informasi atau data penelitian. Maka inilah hasil yang di tuang secara tertulis akan kesimpulan-kesimpulan di bawah ini: Pola interaksi sosial anak jalanan dan Gelandangan terdiri atas: Kerja sama yang terjadi antara anak jalanan dan gelandangan yang berada pada lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan berjalan dengan baik, karena adanya rasa toleransi serta solidaritas yang tinggi di antara mereka, Akomodasi yang terjadi di antara anak jalanan dan gelandangan merupakan proses asimilasi karena ada usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau kelompok dengan kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi tindak atau sikap. Persaingan yang terjadi antara anak jalanan maupun gelandangan yaitu mereka bersaing secara sehat dan baik. Terbukti dengan tidak adanya perselisihan atau konflik yang berarti karena di antara mereka ada rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama. Pertentangan yang terjadi di lokasi penelitian yang besar tidak pernah terjadi antara anak jalanan ataupun gelandangan di lingkungan Jalan raya Nguwok Kecamatan Modo, Lamongan karena rasa saling toleransi dan kebersamaan yang besar di antara mereka.

Pembinaan moral agama Islam pada anak jalanan dan gelandangan ialah: Meliputi Pembinaan Akidah, Pembinaan Fiqih, Pembinaan Akhlak., Semua kegiatan Pembinaan Agama Islam yang telah dilakukan adalah untuk menanamkan Akidah kepada anak jalanan agar mengimani Allah SWT sebagai tuhan yang Esa dan Muhammad SAW sebagai utusanNya, pembiasaan ibadah untuk anak jalanan seperti membiasakan wudhu, shalat berjamaah, berpuasa hingga mengajarkan anak jalanan cara baca dan menulis Al-Qur'an dan membentuk Akhlak anak jalanan menjadi lebih baik agar tidak dipandang negatif oleh kebanyakan masyarakat. Sedangkan pola Pembinaan moral agama Islam pada Gelandangan antara lain :

Pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan adalah pembinaan agama Islam saja karena seluruh warga Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan baragama Islam. Pembinaan ini berupa istigasah dan ceramah dari tokoh agama setempat dan di akhiri dengan pembagian ampop senyum dari orang-orang yang dermawan, kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat. Pembinaan sosial yang diberikan di dalam Yayasan Berkas Bersinar Abadi Lamongan mengacu pada masalah yang sedang timbul saat ini atau yang sedang mereka hadapi, Dalam pembinaan tersebut diberikan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan menyesuaikan diri para gelandangan dengan lingkungannya..

## REFERENCES

- Abdullah, A. K. (2021). Rehabilitation of the Knowledge of Revelation. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 181–196. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1443>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Huda, M. M. (2021). Actualization of Religious Figures in Building a Culture of Peace in Plajan Pakis Aji Jepara. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1215>
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Lestari, T. A., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., Karim, A., & Siregar, B. (2021). Mental Revolution of Homeless Children's Through Islamic Education Learning. *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 67–72.
- Ma'arif, M. A., & Rusydi, I. (2020). Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(1), 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Maulidiyah, R. F., & Fauzi, A. M. (2021). Multicultural Community Rationality in Running Religious Activities in Pandemic Times. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 271–287. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1653>
- Najmi, N., Rofiq, M. H., & Maarif, M. A. (2021). The Effect Of Cooperative Learning Model Type Of Teams Games Tournament (Tgt) On Student's Learning Achievement. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i2.291>
- Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Ciputat Pers.
- Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 254–266. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i7>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Pakpahan, P. L., Ikhsannudin, M., & Kholis, M. M. N. (2021). Women Who Work According to Khaled Aboue El-Fadl. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(2), 252–270. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i2.1347>

- Pratami, I. (2019). *Pemikiran Transformatif Politik Islam Kuntowijoyo Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Politik* [Universitas Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/170836>
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Shobihah, I. F., & Walidah, P. Z. (2021). Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 22–29. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.92>
- Sholihah, M., Maarif, M. A., & Romadhan, M. S. (2021). Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(2), 299–317. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i2.143>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 159–168.
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE.